

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara untuk dapat mengelola sumberdaya yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kita dapat melihat bagaimana negara-negara maju seperti Amerika, Jerman, Inggris yang dapat mengelola kekayaan alam yang dimilikinya, hal ini didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya yang handal. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai andil dalam menciptakan negara tersebut untuk menjadi negara yang maju dengan taraf hidup masyarakatnya yang berkecukupan.

Pada tahun 60-an, sebenarnya dunia pendidikan Indonesia cukup membanggakan. Kebanggaan itu dapat kita lihat dari banyaknya penduduk di negara-negara Asia Tenggara yang bersekolah ke Indonesia, seperti penduduk Malaysia, Thailand, Philipina. Hal ini dikarenakan pada masa itu mutu pendidikan di Indonesia dianggap cukup bagus. Para pelajar dari Asia Tenggara pada masa itu merasa bangga apabila dapat bersekolah di Indonesia, karena mereka memandang mutu pendidikan di negrinya tidak sebgus mutu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi sekarang ini kita dapat melihat bagaimana kenyataannya. Penduduk Indonesia sekarang justru banyak yang menimba ilmu di

jarang yang menimba ilmu di Indonesia. Tidak hanya itu penduduk Indonesia sekarang ini justru lebih bangga bila gelar yang mereka sandang diperoleh dari luar negeri.

Gambaran seperti di atas menunjukkan bahwa secara tidak langsung mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami kemerosotan. Kemerosotan seperti ini dapat kita lihat dengan membandingkan antara Indonesia dengan Malaysia, dimana Malaysia merupakan negara yang dulu penduduknya banyak sekolah di Indonesia dan sekarang justru sebaliknya. Hal seperti ini menunjukkan mutu pendidikan Indonesia tidak sebagus dengan mutu pendidikan di Malaysia. Keberhasilan Malaysia dalam memajukan pendidikannya dikarenakan mereka sangat serius dalam menangani masalah pendidikannya, mereka menganggap bahwa dengan majunya suatu pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup penduduknya. Bukti nyata dari keseriusan Malaysia dalam dunia pendidikan dapat kita lihat dari penetapan WAJAR (wajib belajar) 9 tahun pada sekitar tahun 80-an. Indonesia sendiri baru mencanangkan WAJAR 9 tahun pada sekitar tahun pertengahan 90-an, itupun masih tersendat-sendat oleh banyak hal, seperti taraf hidup masyarakat yang masih rendah, biaya pendidikan dan masih banyak lagi bukti keseriusan pemerintah Malaysia dalam memajukan dunia pendidikannya. Baru-baru ini pemerintah mulai lagi membuat suatu gebrakan dengan memberikan dana subsidi yang lebih besar untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia, dimana dana tersebut merupakan dana dari pengurangan subsidi terhadap BBM. Dengan ditinkalnya dana untuk pendidikan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Sejalan dengan itu pemerintah juga mulai memperbaharui sistem pendidikan kita, khususnya mulai dari SD sampai SMU seperti dengan sistem KBK yaitu suatu sistem yang memasukan tiap perilaku keseharian siswa-siswi dalam penilaian dan termasuk penilaian-penilaian yang lainnya. Tidak hanya itu, keseriusan pemerintah dalam memajukan pendidikan dibuktikan juga dengan membuat suatu undang-undang untuk meningkatkan taraf hidup para pengajar.

Sebenarnya minat untuk bersekolah di negara kita cukup tinggi, akan tetapi minat saja tidak akan cukup tanpa didasari oleh kemampuan yang cukup. Keinginan untuk masuk perguruan tinggi sebenarnya cukup beralasan bagi siswa-siswi SMU yang baru lulus, hal ini disebabkan dengan mereka melanjutkan ke perguruan tinggi, maka masa depan mereka diharapkan lebih baik lagi. Dengan masuk ke perguruan tinggi, peluang kerja lebih terbuka dan upah yang diterima juga lebih baik dibandingkan dengan hanya sampai tamat SMU.

Kondisi seperti ini cepat sekali ditangkap oleh perguruan tinggi baik swasta maupun negeri untuk dijadikan sebagai peluang untuk berusaha menarik minat siswa-siswi SMU untuk masuk perguruan tingginya. Peluang seperti ini juga dijadikan oleh perguruan tinggi untuk bersaing dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari perguruan tingginya, hal ini ditujukan untuk menarik minat siswa-siswi tersebut. Dengan banyaknya perguruan tinggi di negara kita diharapkan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan negara ini, terutama untuk menghadapi globalisasi. Akan tetapi dengan banyaknya

perguruan tinggi menambah tingkat kompetisi yang kurang sehat terutama dalam mendapatkan calon siswa-siswi tersebut, sehingga cara untuk mendapatkan siswa-siswi tersebutpun akan dibuat semenarik mungkin bahkan kadang tidak sesuai dengan kenyataannya. Keadaan seperti ini menuntut para siswa-siswi, dalam penelitian ini yaitu SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk lebih selektif dalam memilih perguruan tinggi. Keputusan untuk masuk perguruan tinggi merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involment*) yang melibatkan faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi) dan eksternal (keluarga, teman, kelompok referensi dsb). Kemudian mengukur kontrol perilakunya merupakan suatu kondisi bahwa orang percaya suatu tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami resiko dan rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut yang hal ini merupakan penjelasan mengenai kontrol berperilaku dalam TPB (Ajzen dalam Swasta, 2003).

Dari beberapa penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan bagaimana sikap dan niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk masuk UMY apakah ada hubungan yang positif atau sebaliknya. Selain itu sebagai sesama lembaga pendidikan yang berada dalam satu naungan Muhammadiyah, peneliti beranggapan bahwa siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta lebih mengetahui UMY dan sebagai generasi penerus dari organisasi Muhammadiyah tentu lebih mudah membentuk sebuah sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan niat untuk masuk kuliah di UMY. Berdasarkan uraian uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang

menguji pengaruh niat yang dibentuk oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap niat dengan judul "**APLIKASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR* (TPB) DALAM PENGUJIAN SIKAP-NIAT SISWA-SISWI SMU MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA UNTUK MASUK KULIAH DI UMY**".

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk masuk kuliah di UMY dipengaruhi bersama-sama secara signifikan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku siswa-siswi tersebut?
2. Apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh sikap siswa-siswi tersebut?
3. Apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh norma subyektif siswa-siswi tersebut?
4. Apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh kontrol perilaku siswa-siswi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk kuliah di UMY dipengaruhi bersama-sama secara signifikan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku siswa-siswi tersebut.
2. Untuk menguji apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta masuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh sikap siswa-siswi tersebut.
3. Untuk menguji apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta masuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh norma subyektif siswa-siswi tersebut.
4. Untuk menguji apakah niat siswa-siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta masuk kuliah di UMY dipengaruhi secara signifikan oleh kontrol perilaku siswa-siswi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang:

1. Teori

Manfaat teoritis yang diperoleh penelitian ini diharapkan dapat menambah dukungan empiris yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai sikap seseorang

2. Praktek

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk mengetahui bagaimana siklus siklus hidup SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan bagaimana siklus siklus hidup SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta